

PROFIL

GALERI NASIONAL INDONESIA





Karya Prayitno Saroyo
"Tangan" sebagai Patung Ruang
Publik di halaman depan
Galeri Nasional Indonesia

*Artwork by Prayitno Saroyo "Hand"
as a Public Sculpture at the front yard
of the Galeri Nasional Indonesia*

Buku ini disusun untuk memberikan informasi seputar profil singkat Galeri Nasional Indonesia, sehingga masyarakat luas dapat mengenal lebih dekat, memanfaatkan, serta berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dan melestarikan seni rupa Indonesia.

This book is made to provide a brief profile about Galeri Nasional Indonesia, so public can take a closer look, utilize, also actively participate in developing as well as preserving Indonesian visual art.



Pustanto

Kepala Galeri Nasional Indonesia

Head of Galeri Nasional Indonesia

Visi dan Misi

Vision and Mision

Visi

Terbentuknya insan dan ekosistem seni rupa yang berkarakter dengan berlandaskan gotong Royong.

Misi

Melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, dokumentasi, perawatan dan pengamanan karya seni rupa koleksi negara

Meningkatkan aktivitas pameran dan publikasi lainnya di bidang seni rupa dalam lingkup nasional dan internasional

Meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa untuk kalangan pendidikan, perupa, pecinta seni, dan masyarakat umum

Meningkatkan perluasan komunitas dan jaringan kerja sama/kemitraan di bidang seni rupa

Meningkatkan layanan edukasi di bidang karya seni rupa serta mengembangkan sumber daya manusia dan sarana-prasarana Galeri Nasional Indonesia

Vision

Establishment of visual art individuals and ecosystem with integrity on the basis of mutual cooperation

Mission

To register, collect, study, document, conserve, and safeguard artworks especially the state collections

To increase activities of exhibitions and publication in visual art within the national, and international scope

To increase the creativity and appreciation in art within the artists, art lovers, students, and general publics

To develop expansion of communities and network/ partnership cooperation in art

To enhance the service of education in art as well as developing the human resources and facilities of Galeri Nasional Indonesia





Anusapati

"Preserve vs. Exploit"
Mixed Media
1994

Tugas dan Fungsi

Task and Function

Tugas

Galeri Nasional Indonesia mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Galeri Nasional Indonesia

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, GNI menyelenggarakan fungsi:

- Pengkajian karya seni rupa
- Pengumpulan karya seni rupa
- Pelaksanaan registrasi karya seni rupa
- Pelaksanaan perawatan dan pengamanan karya seni rupa
- Pelaksanaan pameran karya seni rupa
- Pelaksanaan kemitraan karya seni rupa
- Pelaksanaan layanan edukasi di bidang karya seni rupa
- Pendokumentasian dan publikasi karya seni rupa
- Pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia

Task

Galeri Nasional Indonesia has the task to carry out the management of Galeri Nasional Indonesia

Function

The accomplish the tasks, The Galeri Nasional Indonesia's functions are:

- *To study and research artworks*
- *To acquire artworks*
- *To register artworks*
- *To conserve and safeguard artworks*
- *To exhibit artworks*
- *To maintain partnership in visual art*
- *To provide educational service in visual art*
- *To document and publish artworks*
- *To manage administrative affair of Galeri National Indonesia*

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Galeri Nasional Indonesia)

(The regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Num. 32 year 2015 about the Organization and Work Procedure of Galeri Nasional Indonesia)

Sejarah Gedung

History of the Building

Gedung ini terletak di Koningsplein Oost No.14, yang sekarang disebut Jalan Medan Merdeka Timur No.14 Jakarta Pusat. Pada Tahun 1817, G.C. van Rijk membangun sebuah Indische Woonhuis di atas kavling ini dengan material yang diambil dari bekas Kasteel Batavia. Pada tahun 1900 gedung ini merupakan bagian dari Gedung Pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Kristen Carpentier Alting Sticing (CAS) yang bernaung di bawah Ordo Van Vrijmetselaren atas prakarsa pendeta Ds. Albertus Samuel Carpentier Alting (1837-1935). Gedung yang berarsitektur kolonial Belanda ini dipergunakan untuk asrama khusus bagi wanita, sebagai usaha pendidikan yang pertama di Hindia Belanda.

Pada tahun 1955, pemerintahan Republik Indonesia melarang kegiatan pemerintah dan masyarakat Belanda. Bagunan dan pengelolaan usaha pendidikan tersebut kemudian dialihkan kepada Yayasan Raden Saleh, yang masih penerus CAS dan tetap berada di bawah gerakan Vrijmetselaren Lorge. Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan penguasa perang tertinggi No.5 tahun 1962, yang ditandatangani oleh Presiden Sukarno, gerakan Vrijmetselaren Lorge dilarang dan Yayasan Raden Saleh dibubarkan. Sekolah-sekolah beserta segala peralatannya diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

This building is located at Koningsplein Oost No. 14, Central Jakarta. In 1817, G.C. Van Rijk built an Indische Woonhuis on this lot by using materials taken from the remains of Kasteel Batavia. In 1900 this building was a part of Gedung Pendidikan established by Yayasan Christian Carpentier Alting Sticing (CAS) under the authority of Ordo Van Vrijmetselaren by Priest Ds. Albertus Samuel Carpentier Alting (1837-1935). This dutch colonial architured Building was used as ladies dormitory, the first education effort in Hindia Belanda.

In 1955, the government of the Republic of Indonesia forbade all activities by the colonial administration and Dutch residents. The building and the management of its educational activities were placed under the authority of the Raden Saleh foundation, which continued the activites of CAS and remained under the auspices of the Vrijmetselaren Lorge movement. Based on Decision Letter No. 5/1962, issued by the military authorities of the time, and signed by President Sukarno, the Vrijmetselaren Lorge was banned and the Raden Saleh Foundation disbanded. The school and all of its facilities and equipment were taken over by the government of the Republic of Indonesia and turned over to the Department of Education an Culture.

Pada tahun 1965, saat terjadi peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia melalui Gerakan Tiga Puluh September (G30S/PKI), bangunan induk tersebut berubah fungsi dan digunakan sebagai markas Komando Kesatuan Pemuda dan Pelajar (KAPPI) yang kegiatannya melakukan aksi demonstrasi menuntut pembubaran Partai Komunis Indonesia.

Selanjutnya, ketika situasi ketertiban dan keamanan di Indonesia telah membaik, bangunan induk tersebut difungsikan oleh Kesatuan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI/AD) sebagai Markas Komando Brigade Infanteri I Jaya Sakti di lingkungan Komando Daerah Militer V Jakarta Raya (Kodam Jaya).

Pada tahun 1981, berdasarkan telegram Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) No. 51/1978/1981 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panglima Daerah Militer V/Jaya No. SKIP/19 4/1982, bangunan induk itu dikembalikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.126/F/1982, tanggal 28 Februari 1982, pengelolaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Bangunan induk (Gedung A) tersebut selanjutnya difungsikan sebagai Gedung Pameran Seni Rupa (kini Galeri Nasional Indonesia).

In 1965, during the rebel of September 30 Movement/ Indonesian Communist Party (G30S/PKI), the main building was used as the headquarter Komando Kesatuan Pemuda dan Pelajar: KAPPI (Youth and Student Command Unit) that held demonstrations demanding the disbanding of The Indonesian Communist Party.

Then, once the situation was under controlled, the building was used by Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: TNI/AD (Indonesia Army) the Headquarter for Komando Daerah Militer V Jakarta Raya: Kodam Jaya (Jakarta Raya V Military Command).

In 1981, based on telegram from Kepala Staf Angkatan Darat: KSAD (Army Chief of Staff) marked Num. 51/1978/1981, and reconfirmed with Jakarta Raya V Military Command Decission Letter Num. SKIP/19 4/1982, the core building was returned to the Department of Education and Culture. Then, based on Department of Education and Culture Secretary General Decission Letter Num. 126/F/1982, dated February 28, 1982, the management of the structure was transferred to the Directorate General of Culture. This core building (Building A) has since been used as Gedung Pameran Seni Rupa (Art Exhibition Building) which is now Galeri Nasional Indonesia.

Sejarah lembaga

The Journey of The Institution

Galeri Nasional Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berdirinya Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu wujud dari upaya pembentukan Wisma Seni Nasional/Pusat Pengembangan Kebudayaan Nasional yang telah dirintis sejak tahun '60-an.

Sambil menunggu realisasi Wisma Seni Nasional, Prof. Dr. Fuad Hasan (waktu itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) memprakarsai renovasi untuk gedung pameran seni rupa Depdikbud, sebagai sarana aktivitas dan apresiasi seni rupa, yang diresmikan pada April tahun 1987.

Setelah diperjuangkan secara intensif sejak tahun 1995, kemudian institusi GNI terbentuk tahun 1998 melalui surat persetujuan Menko Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 34/MK.WASPAN/1998. Selanjutnya ditetapkan melalui Kepmendikbud No. 009a/0/1998 dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 8 Mei 1999.

Galeri Nasional Indonesia is a technical unit under the auspices of the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture, Republic of Indonesia. Its establishment was a part of the plan for building the National Art Hall/the National Culture Development Center which was initiated in the 1960s.

While waiting for the establishment of the National Art Hall, Prof. Dr. Fuad Hasan (Minister of Education and Culture) initiated a renovation for the building to become a facility for visual art activity and appreciation which was then officially opened in 1987.

After several intensive lobbying with authorities since 1995, the Galeri Nasional Indonesia as an official institution was built in 1998 by referring to a letter of agreement issued by the Coordinating Minister for Development and the Empowerment of the Civil Service Num. 34/MK.WASPAN/1998. This was then confirmed with an official regulation by the Minister of Education and Culture Num. 009a/0/1998. The Galeri Nasional Indonesia was then officially operated on 8 May 1999.

Struktur awal organisasi GNI mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pernah diterbitkan oleh BP BUDPAR No. Kep. 07/ BPBUDAR/2002, lantas seiringan dengan dileburnya BP BUDPAR ke dalam Kementerian Budpar struktur GNI, mengalami perubahan lagi. Ketika Kementerian BUDPAR diubah menjadi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, SK GNI diubah menjadi KM. 55/OT.001/ MKP-2006. Setelah itu, organisasi tata kerja GNI diatur dalam Permendikbud Nomor 72 Tahun 2012, Kemudian diatur kembali dalam Permendikbud Nomor 32 Tahun 2015 yang digunakan hingga sekarang (2019).

Sejak berdiri, GNI dipimpin oleh seorang Kepala dengan runtutan sebagai berikut: Ibu Watie Moerany sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala GNI (1998-1999) dan Kepala GNI (2000-2003), Bapak Abadi sebagai Plt. Kepala GNI (Februari-Juni 2004), Bapak Dicky Tjandra sebagai Plt. Kepala GNI (2004-2005), Bapak Tubagus Sukmana sebagai Kepala GNI (2005-2018), dan Bapak Pustanto yang menjabat sebagai Kepala GNI sejak Februari 2018. Untuk menjaga mutu artistik, Kepala GNI dibantu dewan penasihat dan tim kurator.

Several changes occurred in the early structure of the organization referring to a government regulation of BP BUDPAR Num. Kep. 07/ BPBUDAR/2002. BP BUDPAR then merged into the Ministry of Culture and Tourism causing a change in the regulation. The Ministry of Culture and Tourism was then changed into the Departement of Culture and Tourism, so the Galeri Nasional Indonesia's regulation document was changed into KM.55/OT.001/MKP-2006. The organization was then regulated in Permendikbud Num. 72 in 2012. It was then re-regulated in Permendikbud Num. 32 in 2015. This is then used as a reference until now.

Since its establishment, Galeri Nasional Indonesia is led by a Head of Office. They are: Mrs. Watie Moerany as a Head in Charge (1998-1999) and an officially appointed Head of Office (2000-2003), Mr. Abadi as a Head (February-June 2004), Mr.Dicky Tjandra as a Head in change (2004-2005), Mr. Tubagus Sukmana as a Head of Office (2005-2018), and Mr. Pustanto as a Head of Office since February 2018 until now. To maintain its artistic quality, the Head of the Galeri Nasional Indonesia is supported by a Board of Advisors and Board of Curators.



Yayasan Pendidikan
Kristen Carpentier
Alting Stichting
(C. A. S.) 1902-1958
pada tahun 1957.

*Christian Education
Foundation Carpentier
Alting Stichting (C.A.S.)
1902-1958 in 1957.*

Para siswa Carpentier
Alting Stichting (C. A. S.)
1902-1958.

*Students of Carpentier
Alting Stichting (C.A.S.)
1902-1958.*



Suasana sekolah Carpentier Alting
Stichting (C. A. S.) di suatu Minggu pagi
pada tahun 1956/1957.

*Image of Carpentier Alting Stichting
(C.A.S.) 1902-1958 on Monday morning
in 1956/1957.*



Sekolah asrama untuk anak perempuan
di usia dua puluhan (Carpentier Alting
Stichting – C. A. S. 1902-1958).

*Boarding school for girls of the age of '20s
(Carpentier Alting Stichting
(C. A. S. 1902-1958).*



Pada tahun 1958, Carpentier Alting
Stichting (C. A. S.) diubah namanya
menjadi Jajasan Raden Saleh (J. R. S.).

*n 1958, Carpentier Alting Stichting
(C.A.S.) was changed into Jajasan
Raden Saleh (J. R. S.)*

Sumber Buku *De CAS-scholen
Gedenkboek bij viering van 110 jaar 'Carpentier Alting Stichting'*

Pameran Tetap Permanent Exhibition



Tata Tertib / Regulations



Aktivitas *Activities*

I. Pameran

Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia umumnya menampilkan karya seni rupa, seperti lukisan, patung, grafis, kriya, desain, keramik, fotografi, arsitektur, seni instalasi, seni media baru, dan lain-lain dari Indonesia dan mancanegara. Pelaksana pameran yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia meliputi:

Pameran Tetap:

Menampilkan sebagian koleksi galeri, karya seniman Indonesia dan mancanegara dengan penataan berdasarkan kurasi tertentu. Sejak tahun 2019, pameran ini dikurasi berdasarkan pendekatan yang merepresentasikan perkembangan sejarah seni rupa modern dan kontemporer Indonesia.

Pameran Temporor:

Menampilkan pameran tunggal atau bersama berdasarkan program atau seleksi tim kurator yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, antara 7 hari hingga 1 bulan. Pameran ini dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia maupun bekerja sama dengan lembaga seni dan kebudayaan lainnya. Pameran ini dapat diselenggarakan di dalam dan di luar Galeri Nasional Indonesia, baik di Indonesia maupun mancanegara.

I. Exhibitions

The exhibition at Galeri Nasional Indonesia generally feature visual artworks, such as paintings, sculptures, graphics, crafts, designs, ceramics, photography, architecture, art installations, new media works, etc., from Indonesia and foreign countries. Exhibitions by Galeri Nasional Indonesia are:

Permanent Exhibitions:

Displays some of the state collections, as well as Indonesian and foreign artists' works with a specific curatorial display. Since 2019, the permanent exhibition has been curated based on an approach that represents the development of Indonesian modern and contemporary art history.

Temporary exhibitions:

Presents solo or group exhibitions based on a certain program or selection by curatorial team for set periods of time, ranging from 7 days to 1 month. This exhibition is held fully by the Galeri Nasional Indonesia or cooperate with related art and Cultural Institutions.

II. Seminar, Diskusi, dan Workshop

Pada umumnya kegiatan seminar, diskusi, dan *workshop* diselenggarakan secara tersendiri. Topik dan pembicara dipilih secara variatif sesuai dengan isu, wacana, atau fenomena tentang dunia seni rupa yang sedang aktual. Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilaksanakan di ruangan khusus dengan kapasitas 150 orang.

Dalam hal kegiatan lokakarya (*workshop*) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bidang-bidang yang mengutamakan keterampilan khusus, seperti konservasi lukisan, sketsa, seni grafis, dan lain sebagainya.

III. Seni Performans

Kegiatan pagelaran seni di Galeri Nasional Indonesia diartikan sebagai penyelenggaraan karya seni performans (*performance art*) atau seni alternatif (*experimental art*) yang ditampilkan secara perorangan, kelompok, atau dikemas dengan memadukan cabang-cabang seni yang lain, seperti film, teater, tari, musik, sastra, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merespons munculnya karya seni alternatif dan untuk menjalin kerja sama antarpraktisi kesenian. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan apresiasi seni dengan tidak hanya memahami hasil akhir sebuah karya, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui proses dan teknik pembuatannya.

II. Seminars, Discussions, and Workshops

In general, Seminars, discussions, and workshops are held in connection with exhibitions, but may be held separately as individual activities. The topics and speaker featured will vary depending on the issues, discourses, trends and current art phenomena. The seminars and discussions are held in a special room with a capacity of up to 150 people.

Workshops are held for specific technical topics, such as painting conservation, sketch, graphic, design, or other, can be arranged as well.

III. Performance Art

Galeri Nasional Indonesia defines art performances as performances art or experimental art presentations performed/ by individuals or groups and collaborated with other art disciplines, such as film, theater, dance music, and literature.

These activities are a response to the emergence of alternative art forms that require collaboration among various artistic disciplines. Another reason for including this type of art performance is to increase appreciation by not only understanding an artworks, but also the creative process of the art.

IV. Kerja Sama

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas hubungan dengan lembaga di luar Galeri Nasional Indonesia, baik di dalam maupun luar negeri, terutama dalam membangun jaringan kerja untuk memperluas informasi dan pengetahuan tentang perkembangan seni rupa. Kerja sama dilakukan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya.

V. Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan dalam hal ini diartikan sebagai upaya penelusuran dan pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan dengan karya seni rupa. Hasilnya ditujukan untuk melengkapi data atau informasi koleksi serta aspek seni rupa lainnya. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menunjang pengembangan deskripsi karya dan pengetahuan tentang kesenirupa atau kebudayaan pada umumnya sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti, publik seni rupa, maupun masyarakat luas.

IV. Partnership

Partnership activities aims at broadening a relationship with institutions outside Galeri Nasional Indonesia at home and abroad to build a network of information and knowledge about the development of art. Galeri Nasional Indonesia cooperate with the government, private sectors, and other institutions.

V. Research and Development

Research and development activities are defined as efforts to explore and manage the various aspects of artworks. The results are utilized to complete the existing information and data on the collection. The purpose of this research is to support the development of artworks descriptions and knowledge of art or culture in general, so that this information can be sourced by and be a benefit to researchers, art public, and general public.

VI. Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada upaya peningkatan apresiasi seni dan penyampaian informasi tentang koleksi seni rupa Galeri Nasional Indonesia, kegiatan pameran temporer atau permasalahan seni rupa pada umumnya kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan/pemanduan/konsultasi dan kegiatan kehumasan kepada pengunjung khusus seperti tamu negara, konsultan seni, peneliti atau kepada pengunjung umum seperti pelajar, mahasiswa, dan masyarakat.

VI. Public Service

Public service is a set of activities emphasizing on the efforts of increasing art appreciations as well as conveying informations about collections of Galeri Nasional Indonesia, exhibitions, or art issues to public, especially for students. The services are guidance, consultations and public relations activities for special guests of honor, art consultants, researchers as well as students and public general.







Mishbach Thamrin

Tuyul (*Casper*) Ngamen Bersama
Rakyat Jelata

Tuyul (Casper) Singing with People

Cat Minyak pada Canvas / *Oil on Canvas*
120 x 151 cm
2009

Galeri Nasional Indonesia telah memiliki 1898 koleksi karya seni rupa dengan berbagai media, teknik, tema, dan gaya seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, fotografi, seni instalasi, dll.

Galeri Nasional Indonesia collects 1898 artworks of various media, technic, themes, and styles such as paintings, sketches, grphics, sculpture, photography, installation, etc.



Srihadi Soedarsono "Borobudur II"



Heri Dono "Born and Freedom"



Otto Djaja "Pertemuan"



S. Sudjojono, "Tjap Go Meh"



Edouard Pignon, "Voilier Au Port"



Oscar Imanuel Motuloh, "Soulscape Road"



Piere Garcia- Fons, "Les H.L.M."

Koleksi

The Collections

Kegiatan pengumpulan atau pengadaan koleksi karya seni rupa milik negara yang saat ini tersimpan di Galeri Nasional Indonesia telah dimulai sejak tahun 1948 di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain didapatkan dari Kantor Dinas Bagian Kesenian RI yang berkedudukan di Yogyakarta, Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Museum Pusat (kini Museum Nasional Indonesia) Jakarta. Pengadaan koleksi umumnya melalui proses pembelian (ganti rugi) dan hibah.

Galeri Nasional Indonesia selain mengoleksi karya seni rupa yang merupakan ekspresi budaya seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, kriya, dan fotografi, juga menyimpan seni estetika yang memiliki estetika tertentu, seperti keramik, batik, dan wayang.

Saat ini, Galeri Nasional Indonesia memiliki 1898 karya seni rupa Indonesia dan mancanegara, antara lain: Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawinata, Trubus, Popo Iskandar, Sudjana Kerton, Dede Eri Supria, Ivan Sagito, Lucia Hartini, Iriantine Karnaya, Hendrawan Rianto, Nyoman Gunarsa, Made Wiyanta, Ida Bagus Made, I Ketut Soki, Wassily Kandinsky, Hans Hartung, Victor Vassareli, Sonia De Launey, Piere Soulages, Zao Wou Ki. Selain itu juga terdapat karya dari negara-negara Gerakan Non-Blok, seperti dari Sudan, India, Kuba, Vietnam, Myanmar, dll.

Acquisition of state collection artworks kept at Galeri Nasional Indonesia has been held since 1948 by the Ministry of Education and Culture. The artworks were collected from Kantor Dinas Bagian Kesenian RI (Art Section Office of the Republic of Indonesia), Secretariate Directorate General of Culture, and the Central Museum (now the National Museum of Indonesia) at Jakarta. The collections were generally acquired through purchase and donation.

Besides collecting works of art, such as paintings, sketches, graphic, designs, sculptures, works of craft and photographs, Galeri Nasional Indonesia also collects and preserves folk and ethnic art that convey a specific aesthetics artworks, such as ceramic pieces, batik textiles and wayang (traditional puppets).

At this time, the collections of Galeri Nasional Indonesia collects 1898 works by artists from Indonesia and other countries, including the creations of: Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawinata, Trubus, Popo Iskandar, Sudjana Kerton, Dede Eri Supria, Ivan Sagito, Lucia Hartini, Iriantine Karnaya, Hendrawan Rianto, Nyoman Gunarsa, Made Wiyanta, Ida Bagus Made, I Ketut Soki, Wassily Kandinsky, Hans Hartung, Victor Vassareli, Sonia De Launey, Piere Soulages, Zao Wou Ki. Besides that, Galeri Nasional Indonesia also has artworks from the Non Aligned countries, such as Sudan, India, Cuba, Vietnam, and Myanmar, among other.

Kriteria Pengadaan Koleksi

Hingga saat ini, Galeri Nasional Indonesia terus melakukan upaya untuk menambah koleksinya dengan melalui kriteria dan prosedurnya yang telah ditetapkan yaitu melalui pembelian, hibah/hadiah, dan titipan.

Kriteria Umum Karya

- Mewakili aspek kesejarahan seni rupa Indonesia masa lalu dan masa depan
- Mempertimbangkan kualitas estetis, elemen visual, dan ide konseptual
- Mewakili suatu fenomena/ kecenderungan tertentu pada zamannya

Kriteria Khusus Pengadaan Koleksi melalui Prosedur Hibah

- Setiap karya yang akan dihibahkan harus melalui seleksi/ pertimbangan kurator
- Hibah dilaksanakan dengan berita acara

Kriteria Khusus Pengadaan Koleksi melalui Prosedur Titipan

- Setiap karya yang akan ditiptkan harus melalui seleksi/ pertimbangan kurator
- Titipan dilaksanakan dengan berita acara serah terima Karya yang telah diterima
- Galeri Nasional Indonesia sepenuhnya menjadi wewenang Galeri Nasional Indonesia dan akan diperlakukan sebagaimana mestinya menurut tata cara aturan yang telah ditentukan

Criteria of Artworks' Aquisition

Galeri Nasional Indonesia is currently continuing its efforts to add to its collection trough: purchase, donations/ gifts, and non commercial entrustment.

General Criteria for The Artworks

- *It represent the aspect of Indonesian art history at past and future*
- *It passes the qualifications of aesthetic, visual and conceptual idea aspects*
- *It represents a particular phenomenon/ trend in a spesific period of time*

Specific Criteria for Donation

- *Each work to be donated must pass through a selection/ consideration process by the curators*
- *Each donation must be accompanied by the appropriate legal documents*

Specific Criteria for non commercial artworks entrustment

- *Each artwork must pass through selection/consideration process by the curators*
- *Entrustment will be done through appropriate legal procedures and documents*
- *Once the artwork is placed at Galeri Nasional Indonesia, it becomes the full authority of Galeri Nasional Indonesia and will be taken care appropriately in line with existing regulations.*

Perawatan dan Konservasi Koleksi

Tindakan perawatan koleksi karya seni rupa dalam rangka pemeliharaan, perawatan, dan perlindungan meliputi:

Penyimpanan

Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia disimpan dalam ruang penyimpanan (*storage*) yang sudah memenuhi persyaratan dan dilengkapi dengan fasilitas Air Conditioner (AC), alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan rak kayu serta sistem alarm sebagai sarana pengamanannya.

Pendokumentasian

Pendokumentasian koleksi dilakukan dengan cara pencatatan data/deskripsi karya melalui berbagai media seperti buku (inventaris koleksi), katalog seleksi, database dan CD-ROM. Selain itu juga dibuat dokumentasi berupa foto dan slide.

Konservasi dan Restorasi

Perawatan koleksi dilakukan melalui kegiatan konservasi dan restorasi sebagai upaya-upaya penanggulangan dari kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi baik melalui pencegahan (*preventive care*) maupun perawatan khusus terhadap koleksi yang telah mengalami kerusakan. Dalam hal perawatan ringan dilakukan dengan cara pembersihan terhadap debu dan kotoran, sedangkan untuk koleksi yang mengalami kerusakan secara fisik, biotis, dan kimiawi dilakukan dengan prinsip konservasi dan restorasi secara profesional.

Treatment and Conservation of the Collection

The procedures to preserve, conserve, and protect the collection are:

Collection and Procedures Criteria

The artworks in the collection of Galeri Nasional Indonesia are kept in a storage area that meets the following requirements: Air Conditioner (AC), temperature/humidity control, wooden storage cup board, sliding panels, wire panels, wooden racks, and an alarm system as a security precautions.

Documentation

The documentation of collection is done through the recording registration of detailed descriptions of the works, including the media used, in an inventory book, as well as through a collection cataloging system, database and CD-ROM documentation. Photographic documentation is also done in the form of photographs and slides.

Conservation and Restoration

The collection taken care with careful conservation and restoration activities in order to prevent damages of the collections through preventive care procedures as well as remedial repair to works that have already experienced damage. Light cleaning from dust and dirt are carried on daily, and any physical biotic or chemical damage to any pieces is handled appropriately on the basis of professional conservation and restoration principles.



Agus Kamal

Anak Ayam dan Patung / Chick and Sculpture

Cat Minyak pada Canvas / Oil on Canvas

60 x 80 cm

1978



Prosedur Pameran Temporer

Procedure for Proposing a Temporary Exhibition

A. Tentang Penyelenggaraan Pameran Temporer di Galeri Nasional Indonesia

Proposal permohonan pameran temporer melalui proses seleksi tim kurator dan manajemen GNI.

Pengajuan pameran oleh seniman asing (tunggal dan kelompok) harus melalui Kedutaan Besar atau Pusat Kebudayaan negara seniman tersebut yang berkedudukan di Indonesia, atau manajemen seni rupa (art management) meliputi galeri, komunitas, lembaga, yayasan, dan lembaga seni rupa lainnya yang ada di Indonesia. Pameran di Galeri Nasional Indonesia (GNI) ditujukan untuk edukasi, apresiasi, rekreasi, pengembangan, dan pembinaan seni rupa.

GNI melarang komersialisasi karya yang sedang dipamerkan dalam bentuk jual beli, lelang, VIP preview, amal, dan lain-lain.

Penjualan souvenir, katalog, buku, atau barang lain yang terkait dengan pameran dilakukan di artshop. Kegiatan di GNI harus terbebas dari unsur SARA, kepentingan politik praktis, dan ideologi terlarang dalam bentuk apapun.

Pemohon pameran dilarang menyertakan nama, merk, dan logo produk atau tanda lain (tembakau) yang merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Materi karya telah siap untuk dipamerkan. Untuk karya instalasi/site specific yang akan dipamerkan dilengkapi dengan konsep, gambar rancangan, medium, dan teknis instalasi karya.

GNI melarang penggunaan medium karya dan aktivitas yang berpotensi membahayakan dan merusak properti, struktur, serta bangunan GNI, maupun publik di area dan sekitar GNI.

Jadwal pameran ditentukan oleh manajemen GNI.

Hasil seleksi proposal permohonan pameran temporer akan diinformasikan kepada pemohon melalui surat resmi dari manajemen GNI.

A. About Temporary Exhibition at Galeri Nasional Indonesia

Temporary exhibition proposal will go through a selection process held by curators and management of Galeri Nasional Indonesia.

Exhibition of foreign artists (solo and group) is obliged to be proposed by their country's representatives based in Indonesia such as Embassy and Culture Center, or art management from Indonesia such as galleries, communities, institutions, foundations, etc.

Exhibitions at Galeri Nasional Indonesia are for the purpose of art education, art appreciation, art recreation, and art development.

Galeri Nasional Indonesia forbids any commercialization of exhibited artworks in any form of sales, auction, VIP Preview, charity, etc.

Sales of souvenirs, catalogs, books or other goods related to the on-going exhibition are located at the art shop. Every event at Galeri Nasional Indonesia must be free of ethnicity, religion, race, and inter-group relations issues, political affairs or interest, and banned ideologies in any form of activities.

Applicants are not allowed to put and use names, brand images, and product logos or other symbols of tobacco products as referred to Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 109 of 2012 Concerning Materials that Contain Addictive Substances in Tobacco Products in the Interests of Health.

Proposed artworks are ready to display while for installation art/site-specific art must be completed with the concept, draft drawing, medium, and art installation technical information.

Galeri Nasional Indonesia forbids the use of medium and activities which potentially harm and damage the property, structure, also the buildings, as well as at the area and the surroundings of Galeri Nasional Indonesia.

The exhibition schedule is decided by the management of Galeri Nasional Indonesia

Pemohon pameran diperbolehkan untuk mencari sponsor, dengan syarat sebagai berikut:

Sponsor tidak diperkenankan mencantumkan logo/ brand perusahaan pada bahan-bahan publikasi internal di GNI (banner, standing banner, umbul-umbul, walltext, backdrop, spanduk, wall of fame, dll.).

Sponsor tidak diperkenankan menggunakan dokumentasi audio, visual, dan audio visual terkait kegiatan pameran di GNI untuk kepentingan komersial.

B. Syarat, Ketentuan, dan Kelengkapan Pengajuan Pameran Tunggal

Mengirim surat permohonan penyelenggaraan pameran temporer di GNI kepada Kepala GNI. Surat permohonan diajukan selambat-lambatnya bulan Agustus pada tahun sebelumnya, dengan melampirkan proposal pameran memuat konsep/ gagasan kuratorial, foto dan data karya, profil seniman (portofolio), profil kurator, profil manajemen, usulan ruang dan waktu pameran, serta rangkaian acara pendukung.

Seniman yang akan berpameran pernah minimal 2 kali berpameran tunggal atau minimal 4 kali pameran bersama dalam skala nasional dan/ atau internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan katalog dan publikasi media massa.

Seniman yang akan berpameran dan pemohon (manajemen) belum pernah mengadakan pameran di GNI selama 3 tahun terakhir.

Jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh manajemen GNI dan pemohon tidak dapat diubah. Apabila pemohon membatalkan secara sepihak atau melanggar jadwal yang telah disepakati/ ditetapkan, maka pemohon tidak diperkenankan mengajukan permohonan pameran dalam rentang waktu 5 tahun terhitung dari tahun pembatalan.

The selection results will be informed to the applicants with a formal letter from the management of Galeri Nasional Indonesia. Applicants are allowed to seek sponsors, with the terms and conditions as follow:

Sponsors are not allowed to put their company's logo/brand on any internal publications placed at Galeri Nasional Indonesia such as banners, standing banners, flag banners, walltext, backdrops, wall of fame, etc). Sponsors are not allowed to use the audio, visual as well as audio-visual documentation related to the exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for commercial activities.

B. Terms, Conditions, and Documents for Solo Exhibition Proposal

A formal letter addressed to the Head of the National Gallery of Indonesia is sent at the latest on August one year before the exhibition proposed dates, attached with a complete proposal with curatorial concept/idea, artworks' images and data, portfolio of the artist, profile of the curator, profile of the management, proposed timing and space, as well as a list of supporting events.

The artist has held at least 2 (two) solo exhibitions or 4 (four) group exhibitions within the national and/or international scale proven by catalogs and mass media publications.

The artist and the applicant (management) have never been holding any exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for the last 3 (three) years.

The schedule confirmed and agreed by the management of Galeri Nasional Indonesia and the applicant cannot be changed/reschedule. If the applicant cancels or violates the agreed schedule unilaterally, the applicant can not propose any exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for the next 5 (five) years.

C. Syarat, Ketentuan, dan Kelengkapan Pengajuan Pameran Bersama

Mengirim surat permohonan penyelenggaraan pameran temporer di GNI kepada Kepala GNI. Surat permohonan diajukan selambat-lambatnya bulan Agustus pada tahun sebelumnya, dengan melampirkan proposal pameran memuat konsep/gagasan kuratorial, foto dan data karya, profil seniman (portofolio), profil kurator, profil manajemen, usulan ruang dan waktu pameran, serta rangkaian acara pendukung. Pemohon (manajemen) belum pernah mengajukan pameran di GNI selama 2 tahun terakhir. Kelompok (komunitas, sanggar, studio, dll.) yang akan berpameran belum pernah mengadakan pameran di GNI selama 2 tahun terakhir. Jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh manajemen GNI dan pemohon tidak dapat diubah. Apabila pemohon membatalkan secara sepihak atau melanggar jadwal yang telah disepakati/ ditetapkan, maka pemohon tidak diperkenankan mengajukan permohonan pameran dalam rentang waktu 5 tahun terhitung dari tahun pembatalan.

C. Terms, Conditions, and Documents for Group Exhibition Proposal

A formal letter addressed to the Head of the National Gallery of Indonesia is sent at the latest on August one year before the exhibition proposed dates, attached with a complete proposal with curatorial concept/idea, artworks' images and data, portfolio of the artists, profile of the curator, profile of the management, proposed timing and space, as well as a list of supporting events.

The applicant (management) has never been holding any exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for the last 2 (two) years.

The group (community, sanggar, studio, etc) has never been holding any exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for the last 2 (two) years.

The schedule confirmed and agreed by the management of Galeri Nasional Indonesia and the applicant cannot be changed/reschedule. If the applicant cancels or violates the schedule unilaterally, the applicant can not propose any exhibitions at Galeri Nasional Indonesia for the next 5 years.

Mella Jaarsma

The Fire Eaters

Media campuran / *Mixed media*
246 x 178 x 42 cm
2011





JAM BERKUNJUNG

Pameran Tetap

Selasa - Minggu

09.00 - 16.00 WIB

(Tutup pada hari Senin dan hari libur nasional)

Pameran Temporer

10.00 - 19.00 WIB

(Tutup pada hari libur nasional)

Untuk umum & bebas biaya masuk
(for public & free admission)



VISITING HOURS

Permanet Exhibition

Tuesday - Sunday

9 a.m. - 4 p.m.

(Closed on Mondays and National Holidays)

Temporary Exhibition

10 a.m. - 7 p.m.

(Closed on National Holidays)

Fasilitas / *Facilities*

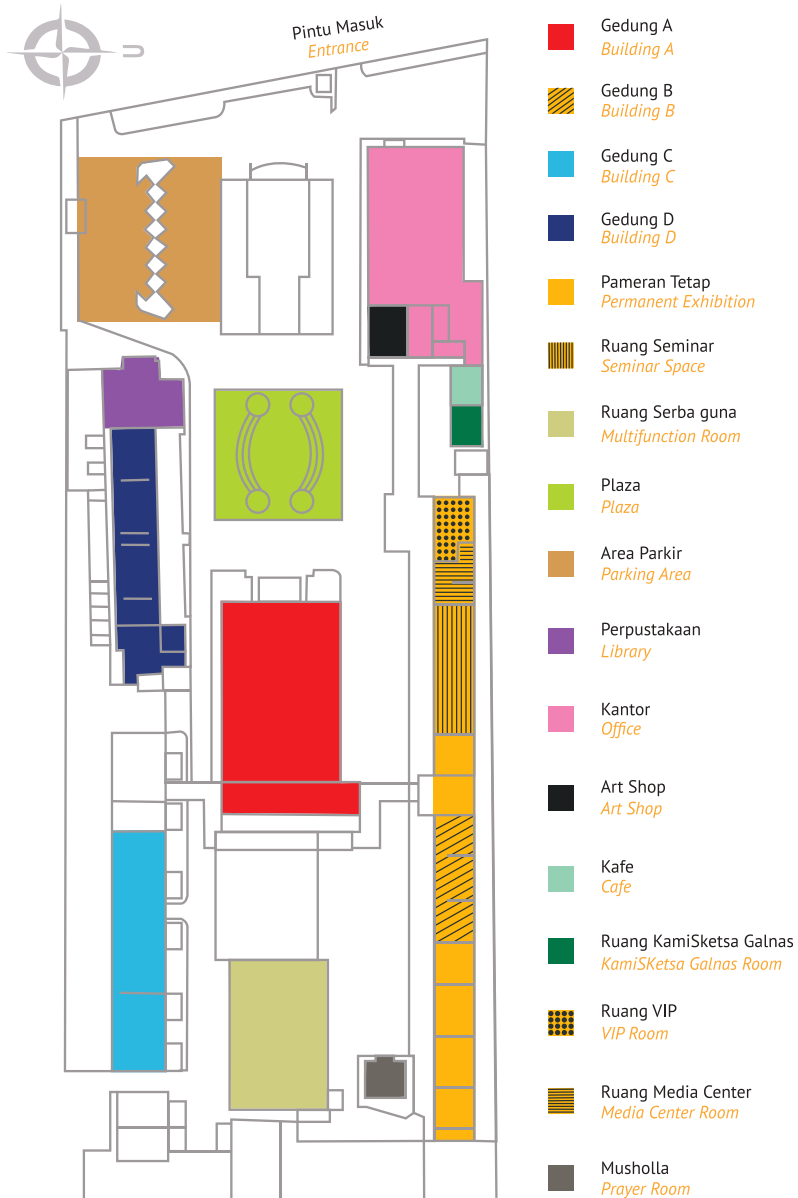
Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas yang cukup representatif meliputi:

- a) **Pameran Temporor:**
 - Gedung A
(luas 1.350 m², kapasitas ±150 karya)
 - Gedung B
(luas 195 m², kapasitas ±50 karya)
 - Gedung C
(luas 1.005 m², kapasitas ±100 karya)
 - Gedung D
(luas 600 m² dapat digunakan untuk pameran terbuka, workshop dan petunjukan seni).
- b) **Pameran Tetap:**
 - Gedung B (luas 1.400 m²)
 - Gedung C (luas 840 m²)
- c) **Ruang Seminar**
(luas 95 m², kapasistas 150 orang)
- d) **Ruang Serbaguna**
(luas 200 m², kapasitas 200 orang)
- e) **Plaza** (luas 4.000 m²)
- f) **Area Parkir**
(kapasitas 200 kendaraan)
- g) **Ruang Perpustakaan**
- h) **Ruang Laboratorium**
(Konservasi/Restorasi)
- i) **Kafe**
- j) **Ruang Administrasi/Tata Usaha**
- k) **Kuratorial**
- l) **Ruang Penyimpanan Koleksi**
- m) **Gudang**
- n) **Musholla**
- o) **Toilet**

Galeri Nasional Indonesia has facilities adequate to supporting all activities carried out by Galeri Nasional Indonesia. These facilities are:

- a) **Temporary Exhibition Space**
 - Building A
(1.350 m², a capacity of ±150 artworks)
 - Building B
(195 m², capacity of ±50 artworks)
 - Building C
(1.005 m², capacity of ±100 artworks)
 - Building D
(600 m², can be used for open exhibition, workshops, and art performances).
- b) **Permanent Exhibition**
 - Building B (1.400 m²)
 - Building C (840 m²)
- c) **Seminar Space**
(95 m², capacity of 150 persons)
- d) **Multifunction Room**
(200 m², capacity of 200 persons)
- e) **Plaza** (4.000 m²)
- f) **Parking Area**
(capacity of 200 automobiles)
- g) **Library**
- h) **Laboratory**
(Conservation/Restoration)
- i) **Cafe**
- j) **Administration Center**
- k) **Curatorial Department Offices**
- l) **Storage of Collections**
- m) **Warehouse**
- n) **Prayer Room**
- o) **Toilets**

Denah Lokasi *Site Plan*



Peta Lokasi

Location Map



- ❶ Istana Negara (State Palace)
- ❷ Masjid Istiqlal (Istiqlal Mosque)
- ❸ Museum Nasional Indonesia (National Museum of Indonesia)
- ❹ Monumen Nasional (National Monument)
- ❺ Stasiun Kereta Api Gambir (Gambir Train Station)
- ❻ Perpustakaan Nasional (National Library)
- ❼ Kantor Gubernur DKI Jakarta (Office of DKI Jakarta Governor)
- ❽ Tugu Tani (Tani Statue)

Manajemen (*Management*)

Kepala
Head of Office

Pustanto

Kasubbag Tata Usaha
Head of Administration

Purnamawati

Kasi Pengumpulan dan Perawatan
Head of Collection and Conservation

Sumarmin

Kasi Pameran dan Kemitraan
Head of Exhibition and Partnership

Zamrud Setya Negara

Penasehat (*Advisors*)

A.D. Pirous
Edi Sedyawati
Jim Supangkat

Kurator (*Curators*)

Asikin Hasan
Bayu Genia Krishbie
Citra Smara Dewi
Rizki A. Zaelani
Sudjud Dartanto
Suwarno Wisetrotomo
Teguh Margono







GALERI
NASIONAL
INDONESIA



Galeri Nasional Indonesia

Jl Medan Merdeka Timur No.14
JAKARTA PUSAT - 10110

T 021-34833954
021-34833955

F 021-3813021

email : galeri.nasional@kemdikbud.go.id

website : www.galeri-nasional.or.id



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jl Jenderal Sudirman, Senayan
JAKARTA PUSAT-10270

www.kemdikbud.go.id

